

Analisis Harga Gabah April 2013

Pergerakan Harga

Panen raya di sejumlah daerah produksi di Tanah Air, terutama di Pulau Jawa memicu harga gabah selama April 2013, tertekan. Saat ini harga gabah kering giling sudah di bawah harga pembelian pemerintah (HPP). Bahkan diperkirakan harga tersebut akan terus turun. Di Jawa Tengah, rerata harga gabah kering Logawa hanya Rp 3.900 per kilogram. Harga itu jauh di bawah harga pembelian pemerintah yang ditentukan saat ini, yaitu Rp 4.300 per kilogram.

Gubernur Jawa Tengah Bibit Waluyo mengatakan pihaknya telah meminta Bulog untuk mengintensifkan pembelian gabah petani supaya harga tidak terus merosot. Dalam kondisi panen melimpah seperti sekarang ini, tekanan terhadap harga gabah dan beras memang menjadi cukup berat. Namun, metinya Bulog bisa mengantisipasi agar harga tidak terjun bebas. Pemerintah juga sudah menetapkan HPP, sehingga mestinya harga tidak jatuh di bawah HPP. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penyangga beras terbesar di Indonesia. Ia mengatakan Jateng menyangga sekitar 16 persen ketahanan pangan nasional.

Mengonfirmasi data Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian RI (Pusdatin), maka menurut pengamatan harga di tingkat penggilingan secara rerata nasional, transaksi harga gabah yang berada di atas Harga Pembelian Pemerintah (HPP) adalah sebanyak 82,79%, sementara transaksi yang di bawah HPP adalah sebanyak 16,38% dan sama dengan HPP adalah sebanyak 0,83%.

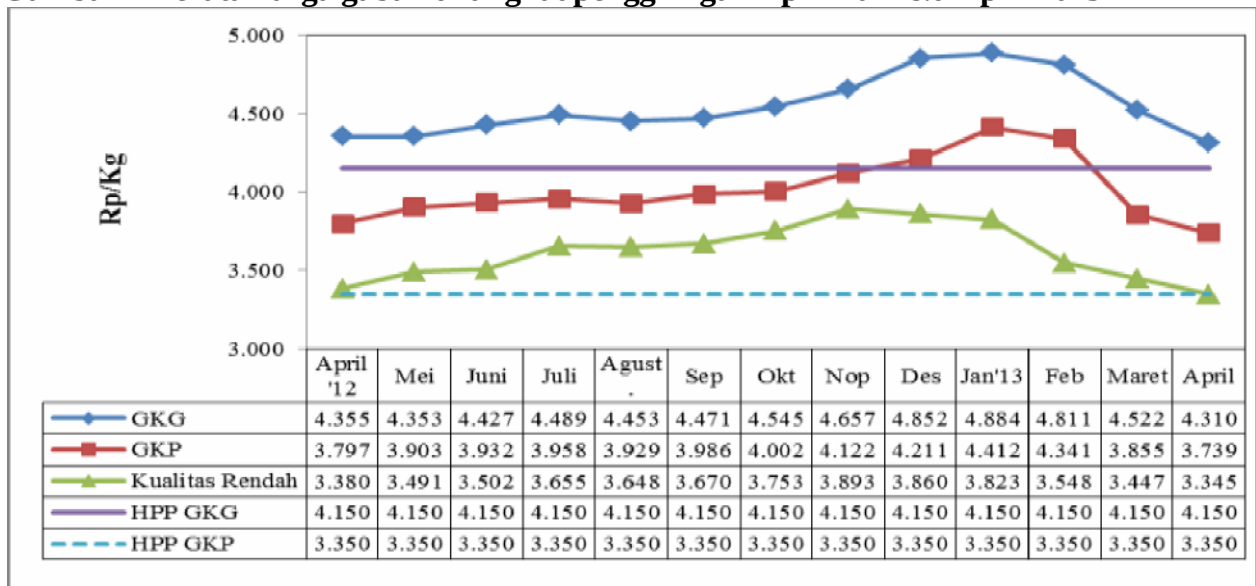
Harga gabah yang berada di bawah HPP terdapat di 11 (sebelas) provinsi yaitu Nanggroe Aceh D., Riau, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat. Pada bulan April 2013 persentase observasi transaksi harga gabah yang seluruhnya (100%) berada di bawah HPP hanya terdapat di provinsi Sulawesi Tenggara dan yang seluruhnya (100%) sama dengan HPP tidak ada.

Pengamatan pada bulan April 2013, harga gabah yang berada diatas HPP terdapat di 19 (sembilan belas) provinsi, dimana seluruh observasi transaksi harga gabahnya diatas HPP (100 persen), yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Sedangkan yang secara relatif harga gabahnya di atas harga pembelian pemerintah lebih besar dijumpai di provinsi D.I. Yogyakarta (95,16%).

Selama bulan April 2013 observasi transaksi harga gabah kualitas rendah (kadar air > 25,00% atau kadar hampa >10,00%) terdapat di 13 (tiga belas) provinsi. Secara rerata jumlah transaksi harga gabah kualitas rendah sebanyak 453 observasi (25,48%) untuk tingkat penggilingan, disajikan secara lengkap pada Tabel.

Tabel: Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan bulan April 2013

Gambar 2 Rerata harga gabah di tingkat penggilingan April 2012 s.d April 2013



Penurunan harga gabah, akibat panen raya berlangsung hampir bersamaan, pada masa panen raya ini, harga jual gabah dihargai murah oleh tengkulak dan di patok dibawah harga pembelian pemerintah (*Media Indonesia* 2 April 2012).

Pemantauan harga gabah oleh Ditjen PPHP, Kementerian Pertanian dilakukan di 107 (seratus tujuh) kabupaten untuk harga gabah kualitas GKP dan di 101 (seratus satu) kabupaten untuk harga gabah kualitas GKG. Hasil pemantauan harga gabah pada bulan April 2013 untuk gabah kualitas GKP berkisar Rp. 2.400,- (Kabupaten Kupang) hingga Rp. 5.000,-, (Kabupaten Morowali), sementara harga gabah kualitas GKG berkisar Rp. 2.846,- (Kabupaten Muaro Jambi) hingga Rp. 12.680,- (Kabupaten Aceh Tengah).

